

ABSTRAK

Eriyani, Desi. 2019. Makna Leksikal Dan Makna Kultural Tradisi Tani *Clorotan, Keleman Dan Wiwitan* Serta Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana Universitas Islam Majapahit. Pembimbing : (I) Wawan Hermawan, M.Pd, dan (II) Rani Jayanti, M. Hum.

Kata Kunci : Keleman, Clorotan, Wiwitan, Pendidikan Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi tani dan pengaruh tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman, untuk mendeskripsikan makna leksikal dan kultural tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman dan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian terdiri dari warga desa Gayaman, dengan diwakili 3 informan yang berasal dari tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Gayaman. Instrument penelitian terdiri dari pedoman wawancara, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Tradisi tani dan pengaruh tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman, tradisi tani *clorotan* adalah tradisi yang diperingati oleh masyarakat desa Gayaman setiap tahun menjelang akan tabor benih padi. Dengan tujuan supaya proses penanaman padi hingga panen tiba tidak ada masalah dan musibah berupa petir, angin dan tidak kekurangan air. Selanjutnya tradisi tani *keleman* adalah pelaksanaannya dilakukan ketika padi akan keluar buahnya, dan dapat air banyak sehingga sawah terlihat tenggelam dengan banyaknya air. Tujuan *keleman* yaitu supaya dalam proses pertumbuhan padi dapat berjalan dengan lancar dan padi dapat berbuah dengan lebat. Sedangkan *wiwitan* adalah tradisi tani menjelang panen tiba dengan mengadakan selamatan untuk para leluhur, nenek moyang serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta yang memberikan hasil panen yang melimpah. Makna leksikal dan kultural tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman, masyarakat desa Gayaman yang kejawen tentulah tidak akan melakukan tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* begitu saja dan teramat hati-hati, karena masyarakat desa Gayaman itu memiliki tata krama yang baik dan sangat berhati-hati ketika hendak melakukan sesuatu. Nilai pendidikan karakter tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman, pilar pendidikan karakter yang dapat di terapkan dalam tradisi tani *keleman, clorotan* dan *wiwitan* di desa Gayaman tersebut adalah nilai religius. **Religius merupakan** sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.